

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian, Fungsi dan Aktivitas Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman berupa kredit.

Fungsi-fungsi perbankan tersebut, antara lain :

1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana.
2. Pelaksana kebijakan moneter.
3. Unsur pengguna sistem pembayaran yang efisien dan aman.
4. Lembaga yang ikut mendukung pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

Menurut Kasmir (2012:36) dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank, yaitu :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, dan kredit produktif.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, transfer, inkaso, dan di dalam pasar modal perbankan dapat membeikan atau menjadi penjamin emisi, penanggung, wali amanat, perantara perdagangan efek, pedagang efek, perusahaan pengelola dana.

2. Karakteristik Bisnis Bank dan Jenis-Jenis Bank

Perbankan merupakan suatu industry yang berbeda dengan industry lainnya, yang dalam hal ini memiliki karakteristik tersendiri. Dalam PSAK No.31 mengenai Akuntansi Perbankan sebagai berikut :

- a. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan daana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagaai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha perbankan adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada

pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dana untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi yang baik. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham.

- b. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank harus dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Disamping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan kepada bank.
- c. Pengelola bank dalam melaksanakan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai jenis penanamannya. Di samping itu, pengelola bank dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan, perlu diperhitungkan pula masalah

perpencaran (*spreading*) dari simpanan masyarakat, komitmen kredit yang masih berjalan serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

- d. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan persyaratan ketentuan operasional yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter.

Menurut Kasmir (2010 : 16) jenis-jenis bank yaitu :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya :

Menurut UU Pokok Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Undang-Undang RI

No.10 Tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya :

Bank dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu :

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akta pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
- c. Bank Milik Koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. Bank Milik Asing merupakan bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
- e. Bank Milik Campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh kedua belah pihak, yaitu dalam negeri dan luar negeri. Artinya, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Komposisi kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank ini dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, terutama bank umum. Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

- b. Bank Nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Bank dilihat dari segi cara menentukan harga, yaitu :

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan untuk produk kredit ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga (*spread based*) serta untuk jasa-jasa bank lainnya menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee based*).

- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, penyertaan modal, jual beli barang, sewa murni tanpa pilihan dan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak-pihak lain.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:280) setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahannya yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dengan demikian, laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja bank yang bersangkutan. Penilaian kerja akan menjadi patokan apakah berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009), laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah jumlah asset yang harus seimbang dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Perubahan ekuitas menunjukkan perubahan yang terjadi yaitu peningkatan atau penurunan pada asset bersih pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain..

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

4. Prinsip Pengelolaan Bank

Prinsip pengelolaan dana merupakan kaidah dasar yang dipedomami bank dalam mengelola bank. Adapun prinsip pengelolaan dana bank yaitu :

- a. Kebutuhan dana jangka pendek hendaknya dipenuhi dari sumber dana jangka pendek pula.
- b. Kebutuhan dana jangka panjang hendaknya dipenuhi dari sumber dana jangka panjang pula.

Prinsip tersebut kiranya mudah dipahami, misalnya kebutuhan modal jangka panjang kalau dihandalkan dari sumber-sumber dana jangka pendek, dikhawatirkan bank akan mengalami kesulitan likuiditas. Sebab pada saat hutang(dana) tersebut harus dilunasi pada waktunya, pihak bank belum menerima angsuran pelunasan dana tersebut, demikian juga sebaliknya, kebutuhan dana jangka pendek apabila dipenuhi dari sumber-sumber jangka panjang dikhawatirkan akan terjadi “idle fund”, sebab pada saat dana tersebut telah dilunasi oleh pihak nasabah, tapi dilain pihak dana tersebut masih dikuasai oleh bank.

5. Risiko Bank dan Jenis Risiko

Menurut Pandia (2012;198) bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan (*Income/Return*). Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko.

Menurut Pandia (2012:199) risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain risiko merupakan kemungkinan menderita kerugian karena hilangnya sebagian atau seluruh modal. Risiko sendiri ditimbulkan karena adanya ketidakpastian. Kita tidak akan melihat masa depan tanpa ketidakpastian, sebab bila masa depan itu bisa dilihat secara pasti maka risiko tidak akan ada.

Menurut Pandia (2012:204) pada dasarnya jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial.

Risiko finansial dibagi dalam beberapa jenis antara lain :

a. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

b. Risiko Investasi (*Investment Risk*)

Risiko investasi ialah risiko yang disebabkan oleh karena investasi tidak dapat menghasilkan dan bahkan mengurangi modal.

c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko Likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik

untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur.

d. Risiko Karena sifat Manusia (*Human Risk*)

Human Risk yaitu risiko yang timbul karena kecurangan atau kecerobohan para pegawai bank.

e. Risiko Manajemen (*Management Risk*)

Risiko Manajemen yaitu risiko yang timbul akibat kekurangcakapan dalam hal manajemen.

f. Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko suku bunga merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan.

Risiko non finansial dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko Bisnis adalah risiko yang terkait dengan posisi persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank dalam perubahan pasar.

b. Risiko Strategi (*Strategy Risk*)

Risiko strategi adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank.

c. Risiko Reputasional (*Reputational Risk*)

Risiko reputasional adalah risiko kerusakan potensial pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif.

6. Laba Usaha Bank

Menurut Kasmir (2012:39) dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan, berbagai cara dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan memiliki cara tersendiri.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), keuntungan (*gains*) adalah pos pendapatan lainnya yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas bank.

7. Ratio Profitabilitas

Menurut Pandia (2012:208) beberapa indikator (rasio) untuk mengukur keuntungan antara lain :

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net income* dibagi *Total Assets*).

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh Keuntungan bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*).

Rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

c. Operational Cost Revenue (OCR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total

beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Rumus untuk mencari OCR adalah :

$$\text{OCR} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

- Biaya Operasional diperoleh dari COLF (*Cost of Loanable fund*)
- Pendapatan Operasional diperoleh dari jasa pemberian kredit bank (bunga pinjaman, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *sindication fee*, dll).

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu rupiah penjualan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit dengan risiko kredit macet, selisih kurs valas jika kredit dalam valas dan lain-lain.

e. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM adalah perbandingan antara *Interest Income dikurangi Interest expenses* dibagi dengan *Average Earning Assets*.

8. Ratio Tingkat Risiko

Menurut Pandia (2012 : 208), beberapa indikator (rasio) untuk mengukur tingkat risiko bank antara lain :

a. *Liquidity Risk*

Liquidity Risk yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur.

Rumus untuk mencari *Liquidity Risk* adalah :

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Short Term Securities}}{\text{Deposits}}$$

b. Interest Rate Risk

Interest Rate Risk adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan. Pengelolaan risiko suku bunga bank umumnya dikelola *Asset and Liability Management* (ALM). Tugas utama ALM adalah mengelola risiko suku bunga yang melekat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan bank tidak mengganggu aliran pendapatan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu.

Rumus untuk mencari *Interest Rate Risk* adalah :

$$\mathbf{Interest\ Rate\ Risk = \frac{Interest\ Sensitive\ Assets}{Interest\ Sensitive\ Liabilities}}$$

c. Credit Risk

Credit Risk adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

Rumus untuk mencari *Credit Risk* adalah :

$$\mathbf{Credit\ Risk = \frac{Post\ Dua\ Loans}{Net\ Loans}}$$

d. Deposits Risk

Deposits Risk adalah risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya diukur dengan permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, kegunaannya untuk mengetahui risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi semua

kewajiban kepada para deposannya. Disamping itu bank juga dapat mengantisipasi besarnya pinjaman yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Rumus untuk menghitung *Deposit Risk* adalah :

$$\text{Deposit Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

e. *Capital Risk*

Capital Risk yaitu untuk mengukur besarnya risiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap asset bank yang bersangkutan sampai sejauh mana dapat diserap oleh modal bank tersebut.

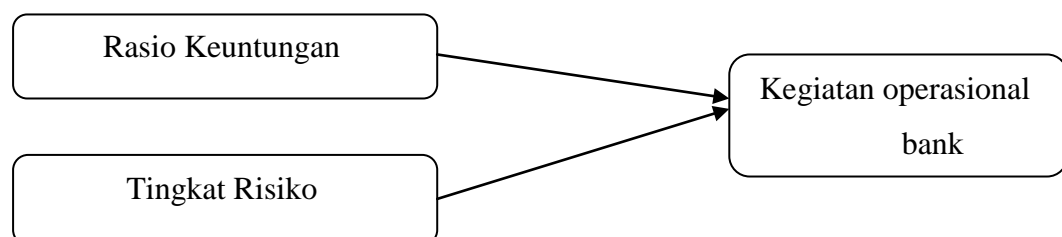
Rumus untuk mencari *Capital Risk* adalah :

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa atau kesimpulan sementara tentang hubungan antar variable yang diteliti, disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Adapun kerangka konseptual yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual